

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea merupakan tindakan medis yang diperlukan untuk membantu persalinan yang tidak bisa dilakukan secara normal akibat masalah kesehatan ibu atau kondisi janin. Tindakan ini diartikan sebagai pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus atau vagina atau suatu histerotomi untuk melahirkan janin dari dalam rahim (Ayuningtyas dkk., 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 18,5 juta kelahiran *section caesarea* dilakukan setiap tahunnya di seluruh dunia. Saat ini *section caesarea* berkembang pesat di negara-negara maju maupun negara berkembang. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan kelahiran dengan metode operasi *section caesarea* sebesar 9,8% dari total 49.603 kelahiran sepanjang tahun 2016 sampai dengan 2013. Angka persalinan *section caesarea* di Provinsi Lampung tahun 2013 sekitar 4,5%. Angka kelahiran dengan *section caesarea* di Kota Bandar Lampung pada tahun 2016 adalah 3,401 dari 170.000 persalinan (20%) dari seluruh persalinan.

Fenomena yang sering terjadi pada saat pasca pembedahan (pasca operasi) sebagian besar pasien merasakan nyeri, penderita mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Hal tersebut merupakan stressor bagi pasien dan akan menambah kecemasan serta ketegangan yang juga berarti menambah rasa

nyeri karena rasa nyeri menjadi pusat perhatiannya. Bila pasien mengeluh nyeri maka hanya satu yang mereka inginkan yaitu mengurangi rasa nyeri (Berkanis *et al*, 2020).

Pada proses persalinan SC akan terlebih dahulu dilakukan anestesi pada bagian yang akan di lakukan pembedahan, hal ini dilakukan untuk meminimalisir munculnya rasa nyeri, namun nyeri akan tetap terasa setelah selesainya tindakan operasi dan pasien akan mulai merasakan nyeri saat pasien mulai sadar, nyeri yang dirasakan pasien pada bagian tubuh yang mengalami proses pembedahan saat operasi SC yang membuat pasien tidak nyaman saat melakukan mobilisasi dini (Wirakhmi & Hikmanti, 2016).

Pada pasien pasca sectio caesarea akan muncul dampak fisik atau fisiologis yaitu nyeri, kejadian ini muncul pasca sectio caesarea karena diakibatkan adanya torehan jaringan saat pembedahan. Saat kontinuitas jaringan terputus Hal ini 2 yang akan menimbulkan rasa ketidak nyamanan nyeri yang mengakibatkan pasien merasa sangat kesakitan (Megawahyuni & Hasnah 2018).

Nyeri setelah pembedahan merupakan hal yang fisiologis, tetapi hal ini menjadi salah satu keluhan yang paling ditakuti oleh klien setelah pembedahan. Sensasi nyeri mulai terasa sebelum kesadaran klien kembali penuh, dan semakin meningkat seiring dengan berkurangnya efektivitas anestesi. Adapun bentuk nyeri yang dialami oleh klien pasca pembedahan adalah nyeri akut (Perry & Potter, 2016,dalam Rosselini, 2022).

Ada berbagai macam nyeri yang dialami oleh pasien di Rumah Sakit dan sebagian besar penyebab nyeri pasien diakibatkan karena tindakan pembedahan/operasi yang termasuk nyeri akut dan dapat menghambat proses penyembuhan pasien karena menghambat kemampuan pasien untuk terlibat aktif dalam proses penyembuhan dan meningkatkan resiko komplikasi akibat imobilisasi sehingga rehabilitasi dapat tertunda dan hospitalisasi menjadi lama jika nyeri akut tidak terkontrol sehingga harus

menjadi prioritas perawatan (Potter & Perry, 2016).

Nyeri pasca bedah merupakan satu dari masalah-masalah keluhan pasien tersering di rumah sakit sebagai konsekuensi pembedahan yang tidak dapat dihindari karena terjadinya diskontinuitas jaringan (luka) akibat terjadinya insisi. Sebanyak 77% pasien pasca bedah mendapatkan pengobatan nyeri yang tidak adekuat dengan 71% masih mengalami nyeri setelah diberi obat dan 80%-nya mendeskripsikan masih mengalami nyeri tingkat sedang hingga berat (Anggraini, 2018).

Nyeri bersifat subjektif dan tidak ada individu yang mengalami nyeri yang sama. *International for study of pain (IASP) 2016*, nyeri setelah operasi disebabkan oleh rangsangan mekanik luka yang menyebabkan tubuh menghasilkan mediator-mediator kimia nyeri. Pada saat nyeri biasanya pasien akan tampak meringis, kesakitan, nadi meningkat, berkeringat, napas lebih cepat, pucat, berteriak, menangis, dan tekanan darah meningkat (Wahyuningsih, 2014 dalam Anggraini 2016).

Klien yang menjalani pembedahan akan menerima anestesi baik anestesi umum (GA), regional (RA) maupun lokal (LA), karena tanpa anestesi tidak mungkin dilakukan pembedahan terutama prosedur mayor yang melibatkan anestesi umum (Perry, 2016). Penatalaksanaan nyeri meliputi terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis meliputi pemberian obat analgetik. Terapi non farmakologis manajemen nyeri non farmakologis, diantaranya adalah berupa penggunaan teknik distraksi, teknik relaksasi, hipnosis, *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS)*, pemijatan, tusuk jarum, aroma terapi, serta kompres hangat dan dingin (Sastra *et al.*, 2018 dalam Widiанти, 2022).

Penanganan nyeri dengan melakukan metode teknik relaksasi adalah Tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengurangi nyeri dan ketegangan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa relaksasi nafas dalam sangat membantu dalam menurunkan rasa nyeri pasca operasi (Aini & Reskita, 2018, Widiанти, 2020).

Teknik relaksasi dapat mengurangi rasa nyeri dengan merilekskan ketegangan otot yang mendukung rasa nyeri. Teknik relaksasi itu terdiri dari nafas abdomen dengan frekuensi lambat, dan berirama. Pasien dapat memejamkan matanya dan menarik nafas dengan perlahan dengan nyaman (Aini & Reskita, 2018 dalam Widianti 2020).

Pijat secara umum akan membantu menyeimbangkan energi dan mencegah penyakit. Secara fisiologis, pijatan merangsang dan mengatur tubuh, memperbaiki aliran darah dan kelenjar getah bening, sehingga oksigen, zat makanan, dan sisa makanan dibawa secara efektif ke jaringan tubuh sehingga membantu menurunkan rasa nyeri (Balaskas, 2016).

Penanganan nyeri dengan *massege* atau pijat merupakan upaya penyembuhan yang aman, efektif, dan tanpa efek samping yang berbahaya, serta bisa dilakukam oleh tenaga kesehatan maupun orang lain yang sudah dibekali ilmu massage punggung sederhana selama tiga menit dapat meningkatkan kenyamanan dan relaksasi klien serta memiliki efek positif pada parameter kardiovaskuler seperti tekanan darah, frekuensi denyut jantung, dan frekuensi pernafasan. Massage memiliki banyak manfaat pada sistem tubuh manusia seperti mengurangi nyeri otot pada sistem kardiovaskuler, dapat meningkatkan sirkulasi dan merangsang aliran darah ke seluruh tubuh, dapat juga menstimulasi regenarsi sel kulit dan membantu dalam barrier tubuh, serta efeknya pada sistem saraf dapat menurunkan resiko gangguan kualitas tidur (Rizkia, 2019).

. Menurut Berman menyatakan bahwa gosokan punggung sederhana selama 3 menit dapat meningkatkan kenyamanan dan relaksasi klien serta memiliki efek positif pada parameter kardivaskuler seperti tekanan darah, frekuensi denyut jantung, danfrekuensi pernapasan. (Nugroho, 2020).

Penelitian Nadiya, Sarah & Salamuna, Nadia (2019) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pijat punggung terhadap penurunan rasa nyeri *post Sectio caesarea*, didapat *p-value* 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh *back massege* terhadap skala nyeri pada pasien *post operasi Sectio caesarea* di instalasi Rawat Inap di RS Baptis Kediri.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Indrie, Nimade & Ketut (2019) yang berjudul pemberian massege punggung sebagai alternatif pengobatan untuk pengurangan intensitas nyeri ibu *post* Sectio caesarea menyimpulkan hasil bahwa terdapat pengaruh terapi *back massege* terhadap penurunan nyeri Sectio caesarea dengan *p-value* 0,000.

Berdasarkan data pre-survey yang dilakukan oleh peneliti pada bulan oktober 2022 di Rumah Sakit Anugerah Medical Center Kota Metro Provinsi Lampung didapatkan ada 180 perbulan kasus persalinan Sectio caesarea. Untuk penanganan nyeri pada pasien pasca melahirkan secara Sectio caesarea diberikan obat analgetik sedangkan untuk non farmakologi masih belum diterapkan dengan baik.

Berbagai penelitian di provinsi Lampung saat ini masih jarang Rumah Sakit yang menerapkan tentang terapi non farmakologi khususnya teknik relaksasi dan terapi pijat. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh teknik relaksasi dan terapi pijat terhadap penurunan intensitas nyeri *post* Sectio caesarea di Rumah Sakit Anugerah Medical Center Metro, Provinsi Lampung tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang diteliti yaitu, apakah ada “pengaruh teknik relaksasi dan terapi pijat terhadap tingkat nyeri klien post operasi *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Anugerah Medical Center Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan telah diketahuinya pengaruh teknik relaksasi dan terapi pijat terhadap penurunan nyeri post operasi *section caesarea* di Rumah Sakit Anugerah Medical Center Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui tingkat nyeri ibu *post section caesarea* sebelum dilakukan pemberian teknik relaksasi dan terapi pijat.

- a. Diketahui tingkat nyeri ibu *post section caesarea* sebelum teknik relaksasi dan terapi pijat.
- b. Diketahui mengetahui tingkat nyeri ibu *post section caesarea* sesudah teknik relaksasi dan terapi pijat.
- c. Diketahui perbedaan nyeri pada ibu *post section caesarea* sebelum dan sesudah teknik relaksasi dan terapi pijat.
- d. Diketahui pengaruh teknik relaksasi dan terapi pijat terhadap penurunan intensitas nyeri post SC di Rumah Sakit Anugerah Medical Center Metro Lampung Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini sebagai bahan bacaan serta untuk mengembangkan teori dalam peningkatan pengaruh teknik relaksasi dan terapi pijat terhadap tingkat nyeri klien post operasi *section caesarea*, serta sebagai bahan pengembangan penerapan teknik relaksasi dan terapi pijat klien *post operasi section caesarea*.

2. Manfaat Aplikatif.

a. Manfaat bagi peneliti

Untuk mengetahui dengan jelas dan menambah wawasan peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan khususnya keperawatan perioperatif mengenai pengaruh teknik relaksasi dan terapi pijat terhadap tingkat nyeri klien post operasi *Sectio caesarea*.

b. Manfaat bagi perawat RSUD Dr. H. Abdul Moeloek

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi dan masukan

bagi perawat mengenai pengaruh teknik relaksasi dan terapi pijat terhadap tingkat nyeri klien post operasi *Sectio caesarea*. Sehingga dapat memberikan pelayanan kepada pasien dengan maksimal.

c. Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu referensi ilmiah atau sumber literatur khususnya tentang pengaruh teknik relaksasi dan terapi pijat terhadap tingkat nyeri klien post operasi *Sectio caesarea* sehingga mutu pendidikan menjadi lebih baik lagi.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan penelitian dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh teknik relaksasi dan terapi pijat terhadap tingkat nyeri klien post operasi *Sectio caesarea*.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk di dalam area Keperawatan Perioperatif. Subjek penelitian ini adalah Pasien Post Operasi *Sectio caesarea* adapun variabel yang diteliti adalah pengaruh Teknik Relaksasi dan Terapi Pijat terhadap penurunan intensitas nyeri *post* operasi *Sectio caesarea*. Dengan jenis penelitian, penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan design penelitian analitik dengan pendekatan secara *cross sectional*. Alat pengumpul data yang digunakan berupa kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal April-April tahun 2023 di Rumah Sakit Anugerah Medical Center Metro Provinsi Lampung.